



Penumpang turun dari Trans Jogja jurusan Malioboro-Palbabang, Bantul, Kamis (3/11).
Harian Jogja/Yosef Leon

► RUTE BUS

Jalur Anyar Koneksikan Utara dan Selatan

Pemda DIY membuka layanan angkutan perkotaan Trans Jogja dan Teman Bus trayek Ngabean-Malioboro-Palbabang untuk mengakomodasi mobilitas masyarakat di sisi selatan. Pembukaan koridor itu juga sesuai dengan visi Gubernur untuk mengembangkan kawasan selatan DIY. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Yosef Leon.

Suntoro, 55, warga Gedongkuning, Kota Jogja, sengaja ingin menjajal koridor baru yang dibuka oleh Pemda DIY dengan rute Ngabean-Malioboro-Palbabang. Mulai beroperasi sejak 1 November lalu, ia baru berkesempatan

mencoba trayek itu pada Kamis (3/11) bersamaan dengan peluncuran trayek itu di Terminal Palbabang, Bantul.

Ia mengaku senang naik bus dan selalu mencoba setiap trayek baru yang dibuka. "Baru pertama kali naik jalur ini, bayar Rp3.600. Alhamdulillah bisa memperluas wawasan orang yang belum kenal daerah ini, jadi tahu kemudian bisa memperlancar perjalanan," katanya.

Ia naik dari kawasan Malioboro dan turun di Terminal Palbabang kemudian balik lagi ke Terminal Ngabean.

► Halaman 10

Jalur Anyar...

Suntoro mengaku sejauh ini ia merasa cukup nyaman dengan layanan itu. Hanya saja ia merasa sistem pembayaran tarif cukup ribet, karena tarifnya Rp3.600. Penumpang mesti menyiapkan uang receh yang pas, atau kalau tidak harus menerima uang koin buat kembalian dari petugas halte. "Saya dapat info katanya untuk lansia gratis, tapi tadi malah bayar. Ya enggak apa-apa sekali coba-coba. Armadanya ya cukup nyaman," ujarnya.

Koridor Ngabean-Palbabang dilalui dengan durasi kurang lebih 30 menit. Adapun rutenya yakni Ngabean-Punokawan-Malioboro 3-Malioboro 2-Malioboro 1-Teras Malioboro 2-Progo-Senopati 2 -Punokawan-Ngabean-Tejokusuman-Kampus FIP UNY-Pasthy-Simpang Dongkelan-Pasar Niten-Simpang Kasongan- Kesbangpol Bantul-Simpang Cepit-Karanggede-BRI Bantul-Pasar Bantul-Halte Eks Stasiun KA Bantul-Tugu Adipura-SMAN 1 Bantul-Palbabang.

Kepala Dinas Perhubungan DIY, Ni Made Dwiprati Indrayanti, mengatakan akan ada delapan bus yang melayani penumpang pada koridor tersebut dengan 15 headway (waktu antara). Waktu pelayanan dimulai sejak pukul 05.30 WIB sampai 18.00 WIB. Ke depan jika peminat trayek ini banyak, dipertimbangkan melayani penumpang sampai pukul 19.00 WIB. "Kemarin ada yang protes, kalau pulang jam 18.30 bagaimana. Kami lihat lah ke depan kan ini baru awal dan baru mulai tanggal 1 [November] kemarin," katanya.

Made menyebut kajian untuk membuka koridor ini mulai

dilaksanakan sejak tahun lalu. Hanya saja implementasinya yang cukup lama lantaran membutuhkan anggaran dan kesiapan yang matang.

Menurutnya, angkutan perkotaan selama ini masih terkonsentrasi melayani penumpang sisi tengah dan utara Jogja saja, dan kurang mempertimbangkan konektivitas di wilayah selatan. Pengembangan trayek ke selatan sejalan dengan visi Gubernur DIY dalam pengembangan dan pemberdayaan kawasan Jogja bagian selatan. "Jadi memang perlu terhubung semua. Apalagi ada sejarahnya juga di sini, dan ini bagian dari mendukung visi Gubernur dalam pengembangan kawasan selatan," kata Ni Made.

Ni Made menjelaskan sekarang tidak ada lagi pemisahan layanan antara Teman Bus yang dioperasikan oleh Kementerian Perhubungan, dan Trans Jogja yang dijalankan Pemda DIY. Kini semua layanan sudah terintegrasi yang dibuktikan dengan adanya pertukaran rute antarkeduanya.

Bersamaan dengan evaluasi keseluruhan rute, Dishub kemudian memutuskan untuk membuat koridor Ngabean-Palbabang. Ke depan secara bertahap koridor Ngabean-Palbabang juga akan dievaluasi guna memberikan layanan maksimal kepada masyarakat luas. "Tarifnya sama, untuk yang Teman Bus sama Trans Jogja reguler Rp3.600, berlangganan Rp2.700, dan pelajar Rp600. Untuk Teman Bus kebijakannya agak berbeda jadi ada tiga kategori yang direncanakan Rp0 yakni lansia, difabel dan pelajar tapi masih disiapkan instrumennya,

dan semuanya sementara masih Rp3.600," kata dia.

Beri Subsidi

Wakil Gubernur DIY, KGPAA Paku Alam X mengatakan dalam penyelenggaraan angkutan umum Pemda DIY sejak 14 tahun lalu sudah berkomitmen memberikan subsidi melalui APBD bagi angkutan umum. Subsidi by the service itu kemudian melahirkan Trans Jogja pada Februari 2008.

Menurutnya, pembukaan jalur baru ini selaras dengan visi Gubernur DIY untuk 2022-2027 mendatang yakni pengembangan kawasan selatan yang dirumuskan dengan optimalisasi dukungan infrastruktur peningkatan kapasitas SDM dan perlindungan atau pengelolaan sumber daya setempat. "Rekoneksi antara Palbabang di selatan Jogja dengan Ngabean di pusat kota juga jadi kilas balik sejarah pada 1895 silam. Keduanya merupakan stasiun kereta api yang menghubungkan Jogja dan Bantul, bagian dari trase kereta api lintas Jogja-Srandakan-Sewugalur," jelasnya.

Direktur Angkutan Jalan, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Kementerian Perhubungan RI, Suharto, menyampaikan pembukaan rute Ngabean-Malioboro-Palbabang jadi kolaborasi yang optimal antara Pemda dan kabupaten/kota. Transportasi tidak bisa dipisahkan wilayah. Pembukaan angkutan publik bisa dari mana dan ke mana saja. Hal ini juga merupakan awal yang baik untuk menggalakkan penggunaan transportasi publik kepada masyarakat luas. (yosef@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005